

**ANALISIS RASIO SOLVABILITAS PADA PT SENTRA FOOD
INDONESIA TBK PERIODE 2019 – 2023**

Sri Novita¹, Sumitro², Theodorus Yanzens³, Grasela Larastia⁴

Akademi Keuangan dan Perbankan Grha Arta Khatulistiwa/ Kalimantan Barat

¹E-mail: srinovita0987@gmail.com

Received: 18 November 2024; Accepted: 20 Desember 2024; Published: 31 Desember 2024

Abstrak

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat debt to asset ratio, debt to equity ratio, dan long term debt to equity ratio pada PT Sentra Food Indonesia Tbk periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif, data berupa laporan keuangan PT Sentra Food Indonesia Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan bentuk penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu rasio solvabilitas, dengan aspek debt to asset ratio, debt to equity ratio, dan long term debt to equity ratio. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata debt to asset ratio, debt to equity ratio, dan long term debt to equity ratio pada PT Sentra Food Indonesia Tbk Periode 2019-2023 melebihi standar industri rasio solvabilitas yang ditetapkan.

Kata Kunci : Rasio Solvabilitas, Investasi, Kapasitas Produksi

Abstract

The solvency ratio is a ratio used to measure a company's ability to pay all its obligations, both short term and long term if the company is dissolved (liquidated). The aim of this research is to determine the level of debt to asset ratio, debt to equity ratio, and long term debt to equity ratio at PT Sentra Food Indonesia Tbk for the 2019-2023 period. This research uses quantitative data analysis, data in the form of financial reports of PT Sentra Food Indonesia Tbk. The method used in this research is a quantitative method with a descriptive research form. The data source used in this research is a secondary data source. The variable used in this research is a single variable, namely the solvency ratio, with aspects of debt to asset ratio, debt to equity ratio, and long term debt to equity ratio. The results of this research show that the average debt to asset ratio, debt to equity ratio, and long term debt to equity ratio at PT Sentra Food Indonesia Tbk for the 2019-2023 period exceeds the industry standard solvency ratio set.

Keywords: Solvency Ratio, Investment, Production Capacity

1. PENDAHULUAN

PT Sentra Food Indonesia Tbk (SFID) adalah perusahaan yang bergerak di industri makanan dan minuman di Indonesia. Perusahaan ini dikenal dengan berbagai produk konsumen yang memiliki pangsa pasar yang luas. Dalam menjalankan bisnisnya, PT Sentra Food Indonesia Tbk memerlukan sumber pembiayaan baik dari modal ekuitas maupun utang. Pembiayaan melalui utang merupakan hal yang umum dilakukan oleh perusahaan besar untuk mendukung ekspansi bisnis, peningkatan kapasitas produksi, atau investasi lainnya. Namun, semakin tinggi tingkat utang, semakin besar pula risiko yang dihadapi perusahaan dalam hal kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang, terutama ketika perusahaan mengalami kesulitan arus kas atau penurunan profitabilitas.

Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan mengelola risiko keuangan, salah satu alat yang paling umum digunakan adalah rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas mengukur sejauh mana perusahaan dapat menutupi seluruh utangnya dengan aset yang dimiliki. Rasio ini memberikan gambaran mengenai struktur modal perusahaan dan menunjukkan apakah perusahaan terlalu bergantung pada utang untuk menjalankan operasionalnya. Dalam konteks PT Sentra Food Indonesia Tbk, analisis rasio solvabilitas menjadi sangat penting karena industri makanan dan minuman adalah industri yang sangat kompetitif dan rentan terhadap fluktuasi harga bahan baku serta perubahan kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi kinerja finansial perusahaan. Penting bagi PT Sentra Food Indonesia Tbk untuk memonitor dan menjaga rasio solvabilitas agar tetap berada dalam batas yang aman, yaitu suatu level yang tidak terlalu bergantung pada utang, tetapi tetap cukup menggunakan pembiayaan eksternal untuk mendukung pertumbuhan dan ekspansi. Rasio solvabilitas yang baik akan mencerminkan kestabilan finansial perusahaan dan meningkatkan kepercayaan para investor serta kreditor. Sebaliknya, rasio yang terlalu tinggi menunjukkan adanya ketergantungan berlebihan terhadap utang yang dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Semakin berkembangnya dunia usaha saat ini, maka semakin bertambah banyak

pula berdirinya perusahaan-perusahaan baru baik perdagangan maupun usaha lainnya. Hal ini mengakibatkan persaingan dunia usaha menjadi semakin ketat. Dalam kondisi seperti ini, suatu perusahaan dapat berhasil dengan baik jika perusahaan melaksanakan perencanaan dan pengendalian dalam kegiatan operasional.

Ini berarti suatu rencana yang baik harus senantiasa diperbaharui agar apa yang perusahaan rencanakan tercapai, suatu perusahaan harus mampu menilai dirinya sendiri dengan melihat kekuatan dan kelemahan di setiap bidang fungsional perusahaan. Sedangkan kelemahan-kelemahan tersebut harus jelas, lengkap serta akurat. Oleh karena itu, perusahaan sangat perlu mengetahui perkembangan keuangan di masa yang akan datang.

Menurut (Wijaya, S, 2017) dalam bukunya yang berjudul "Analisis Rasio Keuangan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya: Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", rasio solvabilitas diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Menurut (Supriyanto, 2018) rasio ini memberikan gambaran tentang proporsi antara utang perusahaan dan ekuitas yang dimiliki, yang menunjukkan seberapa besar perusahaan bergantung pada pembiayaan eksternal (utang) dibandingkan dengan pembiayaan internal (ekuitas).

Rasio solvabilitas penting karena mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan dalam jangka panjang dan seberapa besar risiko yang ditanggung oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Jika rasio solvabilitas terlalu tinggi, hal ini bisa mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki beban utang yang tinggi, yang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan perusahaan memiliki lebih banyak ekuitas untuk mendanai operasionalnya dan cenderung lebih stabil secara finansial.

Menurut (Sari, 2020) dalam bukunya "Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan: Pendekatan dan Aplikasi", rasio solvabilitas sangat dibutuhkan karena beberapa alasan yang berkaitan dengan kesehatan finansial perusahaan dan pengelolaan risiko keuangan.

Perkembangan keuangan ini dapat diketahui dengan melihat kondisi keuangan perusahaan PT Sentra Food Indonesia, Tbk dimana perusahaan ini merupakan perusahaan yang khusus bergerak dalam bidang makanan dan minuman. Adapun perusahaan ini berdiri sejak tahun 2004. Dalam pengembangan usahanya, perusahaan ini mengakuisisi dua perusahaan. Merek utama dari produk makanan yaitu Villa, Villadorp, Chief S, Yangini, Kemfood dan Chami. Pertama, PT Kemang Food Industries yang melopori industri daging olahan pertama di Indonesia. Kedua, PT Sapbeverages Indonesia yang mana perusahaan ini berfokus dalam memproduksi berbagai macam minuman dalam kemasan.

Menurut (Suryana, 2019) dalam perkembangannya perusahaan ini memerlukan evaluasi lebih lanjut. Adapun untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan penulis menggunakan analisis solvabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam rasio solvabilitas dijabarkan lagi menjadi tiga yaitu, Debt to Asset Ratio (DAR) akan menilai seberapa besar perusahaan berpatokan pada utang dalam membiayai aset. Rasio ini juga akan membandingkan total utang (liability) dengan total aset yang dimiliki.

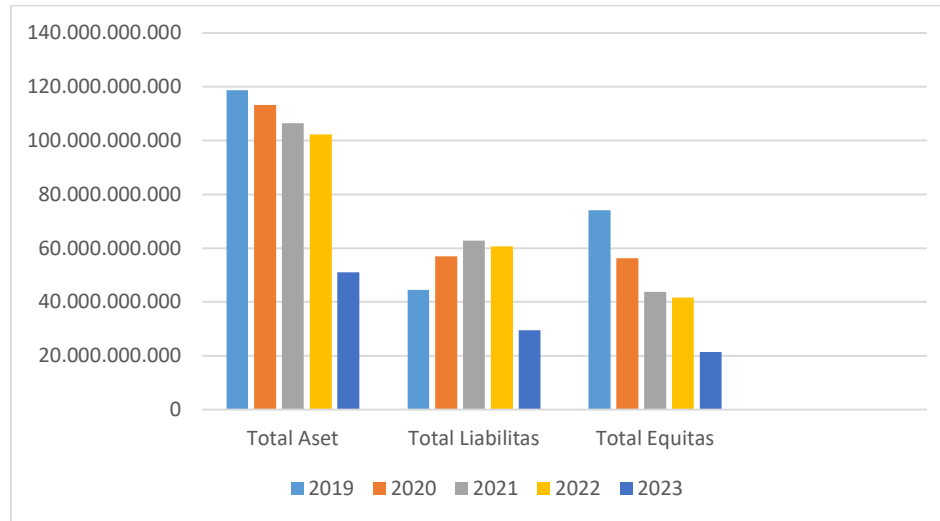
Debt to Equity Ratio (DER), pada rasio ini akan memaparkan porsi relatif antara utang dan ekuitas yang kemudian digunakan dalam membiayai aset perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER) ini juga akan membandingkan

total ekuitas (equity) dan liabilitas. Jumlah utang sendiri tidak boleh lebih besar jumlahnya dibanding modal agar beban perusahaan tidak bertambah.

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Berikut disajikan grafik 1.1 tentang total aset, liabilitas, dan ekuitas pada PT Sentra Food Indonesia Tbk.

Grafik 1.1
Total Aset, Liabilitas, dan Ekuitas PT Sentra Food Indonesia Tbk Periode 2019-2023
(dalam rupiah)



Sumber: Data Olahan PT Sentra Food Indonesia Tbk, 2024

Pada grafik 1.1 di atas bahwa total aset pada PT Sentra Food Indonesia Tbk mengalami penurunan mulai pada tahun 2019 hingga 2023. Berbeda dengan liabilitas pada tahun 2019 hingga 2021 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2022 hingga 2023 mengalami penurunan. Sedangkan ekuitas sama seperti aset,

pada tahun 2019 hingga 2023 mengalami penurunan.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tugas akhir dengan judul “**Analisis Rasio Solvabilitas Pada PT Sentra Food Indonesia Tbk Periode 2019-2023**”.

Kajian Pustaka

Berikut ini merupakan pengertian dari definisi laporan keuangan dari beberapa sumber, Menurut (Kasmir, 2019), “Laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Menurut (Harahap, 2023) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan, laporan keuangan adalah kumpulan informasi yang disajikan secara sistematis mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas dalam periode tertentu.”. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang berisi hasil akhir dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi yang terjadi pada suatu perusahaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Menurut (Sutrisno, 2020) dalam “Manajemen Keuangan Perusahaan”

menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu kegiatan untuk mengevaluasi posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Melalui analisis ini, pihak yang berkepentingan, seperti manajer, investor, dan kreditor, dapat mengetahui seberapa efisien perusahaan mengelola keuangan dan asetnya dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.. Menurut (Wild, 2019) analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi / mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.

Pengertian Rasio Solvabilitas

Menurut (Wiratna Sujarweni, 2019) rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (terutama utang) yang dimilikinya. Rasio ini mencerminkan seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap utang sebagai sumber pembiayaan, serta sejauh mana perusahaan mampu membayar kembali utang-utang tersebut menggunakan aset yang dimilikinya. Secara umum, rasio solvabilitas membantu menilai risiko keuangan perusahaan dengan memperlihatkan hubungan antara total utang dengan total aset atau ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar proporsi utang dibandingkan dengan ekuitas atau aset, semakin besar pula risiko finansial yang dihadapi perusahaan.

Menurut (Munawir, 2018) berpendapat “ rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, terutama yang berkaitan dengan utang, dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Rasio ini juga mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan untuk kegiatan operasionalnya, serta seberapa mampu perusahaan mengatasi beban utang tersebut di masa depan.

Dalam penjelasannya, rasio solvabilitas menggambarkan struktur pembiayaan perusahaan, yaitu perbandingan antara utang dan ekuitas atau aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini sangat penting untuk menilai apakah perusahaan dapat bertahan dalam jangka panjang tanpa menghadapi kesulitan finansial dalam membayar utangnya.

Tujuan dan Kegunaan Analisis

Rasio Solvabilitas

Menurut (Lee & Hooy, 2023) tujuan dan kegunaan analisis rasio solvabilitas yaitu :

1. Menilai Kemampuan Perusahaan Membayar Utang Jangka Panjang

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya, termasuk utang bank dan obligasi, dengan menggunakan aset yang dimiliki. Rasio ini memberikan gambaran

Jenis – Jenis Rasio Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2019) jenis-jenis solvabilitas adalah :

Debt to assets ratio

Debt to asset ratio (Debt Ratio) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.

Debt to Asset Ratio

$$= \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. *Debt to equity ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan.

Debt to Equity Ratio

$$= \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

c. *Long term debt to equity ratio*

Long term debt to equity ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

$$LTDER = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}} \times 100$$

Dengan demikian, rasio solvabilitas berguna untuk menilai risiko default atau kegagalan perusahaan dalam membayar utang jika tidak ada cukup ekuitas atau aset yang tersedia untuk menutupi kewajiban tersebut.

2. Mengukur Struktur Pembiayaan Perusahaan

Menurut (Horne, 2017) rasio solvabilitas menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Ini membantu untuk mengidentifikasi apakah perusahaan terlalu bergantung pada utang (yang dapat meningkatkan risiko finansial) atau lebih

mengandalkan pembiayaan internal (ekuitas) yang lebih stabil.

Sebuah perusahaan dengan rasio solvabilitas tinggi (terutama pada rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi) menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak utang daripada modal sendiri, yang bisa berisiko jika terjadi penurunan pendapatan atau kesulitan likuiditas.

3. Menilai Tingkat Risiko Keuangan

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur tingkat risiko keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas tinggi (terutama rasio utang terhadap aset atau ekuitas yang tinggi) menunjukkan bahwa mereka memiliki ketergantungan yang lebih besar terhadap utang, yang bisa meningkatkan risiko dalam situasi ekonomi yang tidak stabil atau jika terjadi penurunan dalam pendapatan atau arus kas.

Sebaliknya, rasio solvabilitas yang rendah (mengindikasikan ketergantungan rendah pada utang) bisa menunjukkan perusahaan memiliki risiko keuangan yang lebih rendah, tetapi juga mungkin kurang memanfaatkan potensi pembiayaan eksternal untuk ekspansi atau investasi.

4. Memberikan Indikasi Kekuatan dan Kestabilan Keuangan Perusahaan

Dengan menganalisis rasio solvabilitas, investor dan kreditor dapat mendapatkan gambaran tentang kekuatan finansial dan kestabilan jangka panjang perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang sehat (yakni dengan proporsi ekuitas yang tinggi) cenderung lebih stabil dan dapat menghadapi perubahan dalam lingkungan ekonomi dan pasar dengan lebih baik.

Sebaliknya, rasio solvabilitas yang rendah atau sangat tinggi menunjukkan adanya potensi ketidakstabilan keuangan yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang.

5. Membantu Pengambilan Keputusan Investasi

Bagi investor, rasio solvabilitas menjadi salah satu indikator dalam pengambilan keputusan untuk membeli saham atau memberikan pinjaman kepada perusahaan. Rasio ini memberi informasi yang berguna tentang risiko terkait dengan investasi mereka, baik dalam bentuk saham, obligasi, atau instrumen finansial lainnya.

Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi biasanya lebih menarik bagi investor konservatif yang mencari stabilitas dan keamanan dalam investasi jangka panjang.

6. Alat Evaluasi Kinerja Manajemen

Rasio solvabilitas juga bisa digunakan untuk mengevaluasi keputusan manajerial terkait dengan pembiayaan dan pengelolaan utang. Sebagai contoh, jika perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang terlalu tinggi atau terlalu rendah, ini bisa menjadi indikasi bahwa manajemen perlu meninjau kembali kebijakan keuangannya, seperti cara penggunaan utang atau alokasi modal.

Keputusan mengenai struktur modal perusahaan—apakah lebih mengandalkan utang atau ekuitas—dapat memengaruhi rasio solvabilitas dan, pada gilirannya, risiko finansial dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

7. Sebagai Alat Banding dalam Industri

Dalam beberapa kasus, rasio solvabilitas juga digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan pesaing dalam industri yang sama. Industri yang lebih stabil atau kurang berisiko mungkin memiliki rasio solvabilitas yang lebih rendah, sementara industri yang lebih volatil atau membutuhkan investasi besar (seperti industri energi atau manufaktur) mungkin memiliki rasio solvabilitas yang lebih tinggi.

8. Menilai Potensi Kebangkrutan atau Kesulitan Likuiditas

1. Rasio solvabilitas yang terlalu tinggi, terutama yang mengindikasikan ketergantungan besar pada utang, dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan berisiko menghadapi kesulitan likuiditas atau kebangkrutan dalam jangka panjang, terutama jika ada penurunan pendapatan atau arus kas. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio solvabilitas rendah mungkin kurang berisiko dalam hal utang, tetapi juga mungkin menghadapi kesulitan dalam pembiayaan ekspansi.

2. Profitabilitas Perusahaan

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung lebih mampu membayar kewajiban jangka panjangnya dan mengurangi ketergantungan pada utang. Profitabilitas yang baik akan meningkatkan ekuitas perusahaan, yang pada gilirannya dapat memperbaiki rasio solvabilitas.

Menurut (Wahyudi, 2017) sebaliknya, jika profitabilitas rendah atau perusahaan mengalami kerugian, mereka mungkin perlu menggunakan lebih banyak utang untuk membiayai kegiatan operasional dan ekspansi.

3. Kebijakan Pengelolaan Aset

Struktur Aset: Komposisi dan struktur aset perusahaan dapat memengaruhi

kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Aset yang mudah likuid (seperti kas atau piutang) dapat membantu perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya, sementara aset yang tidak likuid (seperti properti atau pabrik) mungkin lebih sulit dijual atau diuangkan dalam waktu singkat.

Efisiensi Penggunaan Aset: Perusahaan yang dapat mengelola asetnya dengan efisien cenderung memiliki solvabilitas yang lebih baik karena mereka dapat menghasilkan pendapatan lebih tinggi dari aset yang dimiliki.

4. Risiko Bisnis dan Industri

Risiko Industri: Beberapa industri, seperti industri manufaktur atau energi, mungkin lebih bergantung pada pembiayaan utang karena membutuhkan investasi besar dalam aset tetap (seperti pabrik atau peralatan), sehingga meningkatkan rasio solvabilitas. Sementara itu, perusahaan di sektor yang lebih stabil atau memiliki modal kerja yang lebih rendah mungkin mengandalkan lebih banyak ekuitas.

Risiko Bisnis: Perusahaan yang beroperasi di industri dengan volatilitas tinggi atau risiko bisnis besar (misalnya, teknologi atau startup) mungkin menghadapi tantangan dalam mempertahankan rasio solvabilitas yang sehat. Karena ketidakpastian yang tinggi, mereka mungkin harus lebih hati-hati dalam menggunakan utang.

5. Kebijakan Dividen

Kebijakan pembagian dividen juga memengaruhi ekuitas perusahaan. Jika perusahaan membagikan dividen dalam jumlah besar, ini dapat mengurangi jumlah laba ditahan yang tersedia untuk memperkuat ekuitas. Dengan ekuitas yang lebih kecil, perusahaan mungkin perlu bergantung lebih banyak pada utang untuk membiayai operasional dan ekspansinya, yang dapat memengaruhi rasio solvabilitas.

6. Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan biaya utang dan memengaruhi keputusan pembiayaan perusahaan. Jika suku bunga tinggi, perusahaan mungkin lebih memilih untuk membatasi penggunaan utang, karena beban bunga yang lebih tinggi, yang bisa memperburuk rasio solvabilitas. Sebaliknya, jika suku bunga rendah, perusahaan lebih cenderung untuk

memanfaatkan utang dengan biaya yang lebih murah.

7. Kebijakan Manajemen Keuangan

Keputusan-keputusan manajerial mengenai alokasi sumber daya, strategi investasi, dan pengelolaan utang juga sangat berpengaruh terhadap rasio solvabilitas. Misalnya, jika manajemen memutuskan untuk mengambil lebih banyak utang guna membiayai ekspansi atau investasi baru, ini akan mempengaruhi rasio solvabilitas.

8. Kondisi Ekonomi Makro

Kondisi Ekonomi Umum: Kondisi ekonomi yang baik cenderung mendorong pertumbuhan pendapatan dan laba perusahaan, yang dapat memperbaiki rasio solvabilitas. Sebaliknya, resesi atau periode ekonomi buruk dapat menurunkan pendapatan dan laba, meningkatkan risiko ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Inflasi: Inflasi dapat mempengaruhi nilai riil dari utang dan aset perusahaan. Pada tingkat inflasi yang tinggi, perusahaan mungkin dapat membayar utangnya dengan mata uang yang lebih terdevaluasi, tetapi ini juga dapat merugikan kredibilitas keuangan perusahaan.

9. Pengelolaan Risiko

Kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko, baik itu risiko pasar, kredit, operasional, atau risiko likuiditas, dapat memengaruhi rasio solvabilitas. Perusahaan yang memiliki strategi manajemen risiko yang baik akan lebih siap menghadapi situasi yang dapat mempengaruhi kemampuan membayar utang.

2. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2020), penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang mengutamakan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka. penelitian yang berkaitan dengan angka – angka Data dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2020), “Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan literatur”.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, telah dikumpulkan dan telah diolah pihak lain biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data sekunder yang digunakan dalam Teknik dan Alat Pengumpul Data Menurut (Sugiyono, 2020) "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data".

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diambil dari dokumen atau catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang dikumpulkan berupa laporan keuangan.

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data berupa sudah ada, gadget/handphone, computer, dan flashdisk untuk menyalin data berbentuk file.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis data laporan keuangan dengan menggunakan rumus.

Rasio solvabilitas menurut (Kasmir, 2019)

a. *Debt to assets ratio*

Debt to asset ratio (Debt Ratio)

merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.

Debt to Asset Ratio

$$= \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. *Debt to equity ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk

penelitian ini berupa laporan keuangan PT Sentra Food Indonesia Tbk periode 2029-2023.

mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan.

Debt to Equity Ratio

$$= \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

c. *Long term debt to equity ratio*

Long term debt to equity ratio

merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

$$LTDER = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel tunggal. Menurut (Sekaran, 2019) variabel tunggal merujuk pada satu elemen yang diamati dalam penelitian, yang membantu peneliti untuk fokus pada satu aspek tertentu dari fenomena yang diteliti. Variabel tunggal merupakan variabel yang hanya mengungkapkan satu variabel untuk dideskripsikan unsur-unsur atau faktor-faktor di dalam setiap gejala yang termasuk variabel tertentu. Adapun variabel yang digunakan adalah rasio solvabilitas untuk mengetahui analisis keuangan pada PT Sentra Food Indonesia Tbk sebagai berikut :

Debt to assets ratio

Debt to equity ratio

Long term debt to equity rasio

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Berikut ini disajikan tabel kriteria penilaian kinerja keuangan

sebuah perusahaan menggunakan tolak ukur rasio solvabilitas

Tabel 3.1
Standar Industri Keuangan Perusahaan Menurut Kasmir

Keterangan	Standar Industri
<i>Debt to Assets Ratio</i>	35%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%
<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	10%

1. *Debt to Asset Ratio* pada PT Sentra Food Indonesia Tbk tahun 2019-2023

Menurut (Kasmir, 2019) (2019: 158), "*debt to asset ratio (debt ratio)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan

dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset". Rumus yang digunakan untuk mencari *debt to assets ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Perhitungan *debt to asset ratio* dari tahun 2019-2023 adalah sebagai berikut:

a) *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2019:

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio} &= \frac{\text{Rp } 44.535.029.072}{\text{Rp } 118.586.648.946} \times 100\% \\ &= 0,3755 \text{ atau } 37,55\% \end{aligned}$$

b) *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2020:

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio} &= \frac{\text{Rp } 56.950.719.933}{\text{Rp } 113.192.236.191} \times 100\% \\ &= 0,5031 \text{ atau } 50,31\% \end{aligned}$$

c) *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2021:

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio} &= \frac{\text{Rp } 62.754.664.235}{\text{Rp } 106.495.352.963} \times 100\% \\ &= 0,5892 \text{ atau } 58,92\% \end{aligned}$$

d) *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2022:

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio} &= \frac{\text{Rp } 60.641.748.902}{\text{Rp } 102.297.196.494} \times 100\% \\ &= 0,5927 \text{ atau } 59,27\% \end{aligned}$$

e) *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2023:

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio} &= \frac{\text{Rp } 29.567.169.865}{\text{Rp } 50.993.895.743} \times 100\% \\ &= 0,5798 \text{ atau } 57,98\% \end{aligned}$$

Jadi rata-rata perhitungan *debt to asset ratio* dari tahun 2019-2023 yaitu, $264,03 / 5 = 52,81\%$.

2. Debt to Equity Ratio pada PT Sentra Food Indonesia Tbk tahun 2019-2023

Menurut (Kasmir, 2019), “*debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan

peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang”. Rumus yang digunakan untuk mencari *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Perhitungan *debt to equity ratio* dari tahun 2019-2023 adalah sebagai berikut:

a) *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2019:

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{\text{Rp } 44.535.029.072}{\text{Rp } 74.051.619.874} \times 100\% \\ &= 0,6014 \text{ atau } 60,14\% \end{aligned}$$

b) *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2020:

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{\text{Rp } 56.950.719.933}{\text{Rp } 56.241.516.258} \times 100\% \\ &= 1,0126 \text{ atau } 101,26\% \end{aligned}$$

c) *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2021:

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{\text{Rp } 62.754.664.235}{\text{Rp } 43.740.688.728} \times 100\% \\ &= 1,4346 \text{ atau } 143,46\% \end{aligned}$$

d) *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2022:

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{\text{Rp } 60.641.748.902}{\text{Rp } 41.655.447.592} \times 100\% \\ &= 1,4557 \text{ atau } 145,57\% \end{aligned}$$

e) *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2023:

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{\text{Rp } 29.567.169.865}{\text{Rp } 21.426.725.878} \times 100\% \\ &= 1,3799 \text{ atau } 137,99\% \end{aligned}$$

Jadi rata-rata perhitungan *debt to equity ratio* dari tahun 2019-2023 yaitu, $588,42 / 5 = 117,68\%$.

3. Long Term Debt to Equity Ratio pada PT Sentra Food Indonesia Tbk tahun 2019-2023

Menurut (Kasmir, 2019) “*long term debt to equity ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan

cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan”. Rumus yang digunakan untuk mencari long term debt to equity ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Perhitungan *long term debt to equity ratio* dari tahun 2019-2023 adalah sebagai berikut:

a) *Long Term Debt to Equity Ratio* pada tahun 2019:

$$\begin{aligned} \text{LTDER} &= \frac{\text{Rp } 9.613.555.463}{\text{Rp } 74.051.619.874} \times 100\% \\ &= 0,1298 \text{ atau } 12,98\% \end{aligned}$$

b) *Long Term Debt to Equity Ratio* pada tahun 2020:

$$LTDER = \frac{Rp\ 16.770.518.734}{Rp\ 56.241.516.258} \times 100\% = 0,2981 \text{ atau } 29,81\%$$

c) *Long Term Debt to Equity Ratio* pada tahun 2021:

$$LTDER = \frac{Rp\ 12.414.147.037}{Rp\ 43.740.688.728} \times 100\% = 0,2838 \text{ atau } 28,38\%$$

d) *Long Term Debt to Equity Ratio* pada tahun 2022:

$$LTDER = \frac{Rp\ 10.814.458.209}{Rp\ 41.655.447.592} \times 100\% = 0,2596 \text{ atau } 25,96\%$$

e) *Long Term Debt to Equity Ratio* pada tahun 2023:

$$LTDER = \frac{Rp\ 4.918.323.040}{Rp\ 21.426.725.878} \times 100\% = 0,2295 \text{ atau } 22,95\%$$

Jadi rata-rata perhitungan *long term debt to equity ratio* dari tahun 2019-2023 yaitu, $120,08 / 5 = 24,02\%$

Tabel 3.2
Hasil Rekap Perhitungan Rasio Solvabilitas
PT Sentra Food Indonesia Tbk
Periode 2019-2023

Rasio Solvabilitas	Tahun					Rata-rata	Standar Industri
	2019	2020	2021	2022	2023		
<i>Debt to Assets Ratio</i>	37,55%	50,31%	58,92%	59,27%	57,98%	52,81%	35%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	60,14%	101,26%	143,46%	145,57%	137,99%	117,68%	90%
<i>Long Term Debt to Equity</i>	12,98%	29,81%	28,38%	25,96%	22,95%	24,02%	10%

Sumber: Data Olahan 2024

Berdasarkan tabel 3.3 di atas *debt to asset ratio* dari tahun 2019 sampai 2022 mengalami kenaikan, yaitu dari 37,55% menjadi 50,31%, naik menjadi 58,92%, hingga menjadi 59,27%, sedangkan pada tahun 2023 *debt to asset ratio* mengalami penurunan yaitu 57,98%. Rata-rata *debt to asset ratio* pada PT Sentra Food Indonesia Tbk dari tahun 2019 sampai 2023 adalah 52,81%. Jika dibandingkan dengan standar industri yaitu 35%, maka rata-rata *debt to asset ratio* dari tahun 2019 sampai 2023 jauh dari standar industri. Artinya *debt to asset ratio* pada PT Sentra Food Indonesia Tbk dari tahun 2019 sampai 2023 melebihi standar industri yang ditetapkan.

Sama halnya dengan *debt to equity ratio* dari tahun 2019 sampai 2022 mengalami kenaikan, yaitu dari 60,14%, menjadi 101,26%, naik menjadi 143,46%, hingga menjadi 145,57%, sedangkan pada tahun 2023 *debt to equity ratio* mengalami penurunan yaitu 137,99%. Rata-rata *debt to equity ratio* pada PT Sentra Food Indonesia Tbk dari tahun 2019

sampai 2023 adalah 117,68%. Jika dibandingkan dengan standar industri yaitu 90%, maka rata-rata *debt to equity ratio* dari tahun 2019 sampai 2023 jauh dari standar industri. Artinya *debt to equity ratio* pada PT Sentra Food Indonesia Tbk dari tahun 2019 sampai 2023 melebihi standar industri yang ditetapkan.

Long term debt to equity ratio pada tahun 2019 sebesar 12,98%, pada tahun 2020 *long term debt to equity ratio* naik menjadi 28,81%, sedangkan pada tahun 2021 sampai 2023 *long term debt to equity ratio* mengalami penurunan, yaitu dari 28,38%, turun menjadi 25,96%, hingga menjadi 22,95%. Rata-rata *long term debt to equity ratio* pada PT Sentra Food Indonesia Tbk dari tahun 2019 sampai 2023 yaitu 24,02%. Jika dibandingkan dengan standar industri yaitu 10%, maka rata-rata *long term debt to equity ratio* dari tahun 2019 sampai 2023 jauh dari standar industri. Artinya *long term debt to equity ratio* pada PT Sentra Food Indonesia Tbk dari tahun 2019 sampai 2023 melebihi standar industri yang ditetapkan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada PT Sentra Food Indonesia Tbk maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

Hasil analisis data *debt to asset* yaitu rata-rata *debt to asset ratio* pada PT Sentra Food Indonesia Tbk dari tahun 2019 sampai 2023 adalah 52,81%. Jika dibandingkan dengan standar industri yaitu 35%, maka rata-rata *debt to asset ratio* dari tahun 2019 sampai 2023 jauh dari standar industri. Artinya *debt to asset ratio* pada PT Sentra Food Indonesia Tbk dari tahun 2019 sampai 2023 melebihi standar industri yang ditetapkan.

Hasil analisis data *debt to equity ratio*, rata-rata *debt to equity ratio* dari tahun 2019 sampai 2023 jauh dari standar industri. Artinya *debt to equity ratio* pada PT Sentra Food Indonesia Tbk dari tahun 2019 sampai 2023 melebihi standar industri yang ditetapkan.

Hasil analisis data *long term debt to equity*, rata-rata *long term debt to equity ratio* dari tahun 2019 sampai 2023 jauh dari standar industri. Artinya *long term debt to equity ratio* pada PT Sentra Food Indonesia Tbk dari tahun 2019 sampai 2023 melebihi standar industri yang ditetapkan.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan dari hasil penelitian ini adalah: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi model atau panduan bagi penelitian lain yang sejenis. Agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel yang ada dan memaksimalkan penelitiannya untuk mendapatkan temuan yang diinginkan, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi pembanding hasil penelitian yang berhubungan dengan penilaian kinerja keuangan.

Berdasarkan adanya penelitian yang telah penulis lakukan pada PT Sentra Food Indonesia Tbk, penulis hanya menggunakan rasio solvabilitas saja. Jadi belum adanya analisis secara keseluruhan yang mendeskripsikan kondisi saat ini maupun sebelumnya yang lebih rinci. Untuk itu, kepada peneliti selanjutnya diharapkan melengkapi analisis rasio lainnya dan menambahkan periode terbaru yang lebih kompleks sehingga dapat mendeskripsikan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

5. REFERENSI

- Harahap. (2023). *Rasio Keuangan untuk Analisis Perusahaan*. SalembaEmpat.
- Horne, J. C. V. , & W. J. M. (2017). *Prinsip Prinsip Manajemen Keuangan* . SalembaEmpat.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* . RajawaliPers.
- Lee, A.-X., & Hooy, C.-W. (2023). Stock Liquidity and State Ownership: Evidence from the Banking Industry of Selected Asian Emerging Markets. *Asian Journal of Business and Accounting*, 16(1), 1–30. <https://doi.org/10.22452/ajba.vol16no1.1>
- Munawir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* . Liberty.
- Sari, D. P. , & P. E. (2020). *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan: Pendekatan dan Aplikasi*. Andi Offset.
- Sekaran, U. , & B. R. (2019). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach (7th ed.)* . NJ: Wiley.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian* . Alfabeta.
- Supriyanto, S. (2018). *Manajemen Keuangan* . SalembaEmpat.
- Suryana, Y. (2019). *Manajemen Keuangan* . SalembaEmpat.
- Sutrisno, T. (2020). *Manajemen Keuangan Perusahaan* . Ekonisia.
- Wahyudi, S. (2017). *Manajemen Keuangan Menengah* . Gramedia.
- Wijaya. S. (2017). *Analisis Rasio Keuangan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya: Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia,.
- Wild, J. J. , S. K. R. , & H. R. F. (2019). *Financial Statement Analysis*. McGraw-Hill Education